

Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir

Diana Masturina¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the influence of self competence, and self confidence with career planning. Data were collected by questionnaire and analyze using multiple regression analysis to determine how much the relationship and the predictive ability of the independent variables on the dependent variable. Population in this study is 100 student of Farm major Mulawarman University. The sample in this study obtained using simple random sampling. Technique data analyze in this study using multiple regression analysis. Result of research shows that the self competence against the career planning has significant influence with the acquisition of $\beta = 0.682$, $t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}} = 9.855 > 1.983$, dan $p = 0.000 < 0.050$. Then in the self confidence against the career planning has a very significant influence with the acquisition of $\beta = 0.144$, $t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}} = 2.739 > 1.983$, dan $p = 0.007 < 0.050$. Then the results of the analysis of self competence and self confidence against career planning has a very significant influence: with the acquisition of the $F_{\text{calculate}} > F_{\text{table}} = 65510 > 3.150$, $R^2 = 0.567$, dan $p = 0.000 < 0.050$.*

Keywords: *self competence, self confidence, career planning.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri, dan kepercayaan diri dengan perencanaan karir. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Jurusan Pertanian Universitas Mulawarman. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi diri terhadap perencanaan karir berpengaruh signifikan dengan perolehan $\beta = 0,682$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 9,855 > 1,983$, dan $p = 0,000 < 0,050$. Kemudian dalam kepercayaan diri terhadap perencanaan karir memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan $\beta = 0,144$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,739 > 1,983$, dan $p = 0,007 < 0,050$. Kemudian hasil analisis kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir memiliki pengaruh yang sangat signifikan: dengan perolehan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 65510 > 3,150$, $R^2 = 0,567$, dan $p = 0,000 < 0,050$.

Kata kunci: kompetensi diri, kepercayaan diri, perencanaan karir.

¹ Email: dianamasturina@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam jalur pendidikan formal. Hal ini diwujudkan melalui adanya lulusan yang memiliki kompetensi atau keahlian tertentu. Lulusan sarjana merupakan salah satu hasil dari proses pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Setiap tahun perguruan tinggi yang meluluskan sarjana (S1) dari waktu ke waktu kian bertambah jumlahnya. Namun, dari mereka banyak yang tidak langsung diterima bekerja. Hal ini yang menyebabkan masalah pengangguran yang terus meningkat. Salah satu penyebab tingginya pengangguran sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi (Rachmawati, 2012).

Dalam menghadapi karier masa depan, yang menjadisumber kekhawatiran atau ketakutan bagi mahasiswa yaitu sempitnya lapangan kerja serta persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan (Adriansyah, Rahayu dan Prastika, 2015). Perencanaan karier pada dasarnya merupakan suatu proses kesadaran diri yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan serta kesadaran menerima diri, kesadaran menentukan pilihan-pilihan termasuk konsekuensi dan dampak dari pilihan tersebut. Perencanaan karier merupakan proses sepanjang kehidupan manusia dan mungkin saja dapat berubah serta tahap-tahap perkembangan karier manusia dan tugas-tugas perkembangan karier manusia (Ginzberg, et al. dalam Santrock, 2007). Perencanaan karier mempunyai makna yang penting bagi seseorang, karena hal itu dapat menentukan karier di masa mendatang.

Pentingnya karier bagi seseorang menuntut adanya persiapan yang baik sehingga individu tidak akan mengalami berbagai kesulitan yang berarti, dalam hal ini pengetahuan yang relevan dengan karier menjadi hal yang penting. Sebelum melakukan pencarian informasi karier, seseorang perlu membenahi keyakinannya dalam pengambilan keputusan karier tetapi banyak kesulitan terjadi dalam pengambilan keputusan karier karena harus mempertimbangkan berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja. Perubahan tersebut antara lain perubahan teknologi dan ekonomi global (Tansley, Jore, Haase & Martens, 2007).

Perencanaan karir individu dapat dikaitkan dengan psikologi perkembangan yang dialami individu tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg (dalam Winkel, 2001) yang membagi perkembangan karir berdasarkan usia individu menjadi tiga tahap yaitu: tahap fantasi (0-11 tahun, masa Sekolah Dasar), tahap tentatif (12-18 tahun, masa Sekolah Menengah), dan tahap realistik (19-25 tahun, masa Perguruan Tinggi). Pada tahap realistik, seseorang memasuki tahap dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan nya masing-masing. Pada penelitian ini, perencanaan karir individu difokuskan pada tahap realistik, dimana individu tersebut berada pada jenjang perguruan tinggi. Savickas (2002) menyatakan bahwa mahasiswa dapat digolongkan sebagai masa transisi.

Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya. Mahasiswa sebaiknya sudah mempunyai kejelasan arah pilihan bidang minat karir yang tinggi sedini mungkin sejak semester awal, sehingga mereka akan terbantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dalam mencapai kesuksesan dalam berkarir serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Program studi Peternakan Universitas Mulawarman merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Pada tahun 2017 program studi Peternakan merupakan salah satu program studi yang membuka pendaftaran mahasiswa baru melalui jalur undangan atau seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) dengan jumlah peminat terendah. Berdasarkan data dari kepala bagian Humas dan Protokol Universitas mulawarman diatas, jumlah peminat program studi Peternakan melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) hanya 46 peminat dari jumlah pendaftar mencapai 9449 calon mahasiswa. Lebih lanjut, dikatakan bahwa sepi atau ramainya peminat program studi karena lebih banyak dipengaruhi oleh permintaan pasar kerja yang berkaitan dengan keahlian program studi tersebut.

Menurut Supriatna (2009) masalah karir yang dirasakan mahasiswa adalah kurang memahami cara memilih pekerjaan yang cocok dengan kemampuan

dan minat, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, masih bingung untuk memiliki pekerjaan, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat studi S1, belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Bagaimana individu memandang sebuah karir atau memiliki perencanaan karir terletak pada kompetensi diri yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Menurut Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengasah kemampuan pada dirinya sehingga memiliki kompetensi yang lebih besar untuk bersaing dalam dunia kerja nantinya. Kompetensi pada seseorang timbul karena kemauan belajar dan minat yang dimilikinya (Santrock, 2012). Kompetensi diri merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

Menurut Spenser dan Spencer (dalam Wibowo, 2007) menyatakan bahwa kompetensi diri merupakan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama. Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya, karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. Luxory (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya.

Sukmayanti (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir sehingga menimbulkan kinerja yang baik kelak saat sudah

memulai karir. Bangkit (2016) hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh kepercayaan diri dan prestasi belajar terhadap perencanaan karir siswa oleh menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personil lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Dessler, 2008).

Simamora (2008) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang dilakukan individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Menurut Winkel dan Hastuti (2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir (Winkel dan Hastuti, 2006), antara lain:

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
- d. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga, yaitu anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.

Kompetensi Diri

Kompetensi adalah suatu kemampuan dalam diri individu untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting sebagai unggulan bidang tersebut (Wibowo, 2007).

Krasnor (2007) berpendapat bahwa kompetensi diri mencakup dua dimensi yaitu:

- a. Pemecahan masalah interpersonal

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam interaksi sosial. Individu dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah interpersonal secara adaptif, dimana dalam mencari pemecahan masalah individu harus mampu memilih tujuan dan strategi yang juga mempertimbangan kebutuhan orang lain disamping kebutuhan pribadinya.
- b. Keterlibatan sosial

Berkaitan dengan kemampuan individu untuk terlibat secara positif dalam berinteraksi dengan individu lain. Berdasarkan dimensi ini individu harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan lingkungan dan mampu berinisiatif untuk memulai suatu interaksi dengan orang lain. Individu diharapkan pula dapat mempertahankan relasi yang telah terjalin.

Kepercayaan Diri

Inge (2010) mendefinisikan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari. Menurut Ghufro (2011) aspek-aspek dalam kepercayaan diri adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa individu mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif, yaitu individu yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional, yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, hal dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Ghufro (2011), kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa

faktor, diantaranya yaitu:

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkannya konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif juga. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya, dan sebaliknya orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 Mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Mulawarman Samarinda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* khususnya *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012: 93).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan terdapat dua macam, yakni: skala perencanaan karir, kompetensi diri dan kepercayaan diri. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji coba atau *try out*, Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir dibuktikan dengan nilai beta = 0.682, t hitung = 9.855 > t tabel = 1.983, dan nilai $p = 0.000 < 0.050$. Menurut Kunandar (2009), kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Stone (dalam Uno, 2011) mengkategorikan karakteristik kompetensi ke dalam dua bagian, yaitu: (1) *threshold competence* adalah karakteristik esensial (biasanya pengetahuan atau keterampilan dasar, seperti kemampuan membaca) yang seseorang butuhkan untuk menjadi efektif dalam pekerjaan, tetapi bukan untuk membedakan pelaku superior dari yang rata-rata, (2) *differentiating competence* adalah karakteristik yang membedakan pelaku yang superior dari yang biasanya dalam pekerjaan.

Menurut Ginzberg (Dahlani, 2013) proses pilihan karir itu terjadi sepanjang hidup manusia, artinya bahwa suatu ketika dimungkinkan orang berubah pikiran. Hal ini berarti bahwa pilihan karir tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia. Meskipun seorang mahasiswa sudah menentukan arah kariernya berdasarkan minat, bakat, dan nilai yang ia yakini, tetapi kalau peluang/kesempatan untuk bekerja pada bidang itu tertutup karena "tidak ada lowongan", maka karier yang dicita-citakan tidak terwujud.

Selanjutnya, hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel kepercayaan diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman Samarinda. Hal ini ditunjukkan dari nilai beta = 0.189, t hitung = 2.739 > t tabel = 1.983, dan nilai $p = 0.007 < 0.050$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir.

Menurut Al-Ghifari (2003) kepercayaan diri merupakan modal utama untuk mencapai sukses serta dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan kompetitif. Lauster (2003) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri yang kuat sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman Samarinda dibuktikan dengan nilai nilai F hitung = 63.510 > F tabel = 3.150, dan nilai p = 0.000 ($p < 0.050$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kontribusi pengaruh (R^2) kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir adalah 0.567, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri dan kepercayaan diri berkontribusi sebesar 56.7 persen, sedangkan sisanya 43.3 persen kontribusi pengaruh ada pada variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian. Crites (Taganing dkk, 2007) berpendapat bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Perencanaan karier melibatkan tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Desler, 2008). Winkel (2004) menyatakan perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karir mahasiswa, dimana berarti jika kompetensi diri mahasiswa baik, maka perencanaan karir mahasiswa semakin baik.
2. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karir mahasiswa, dimana berarti jika kepercayaan diri mahasiswa baik, maka perencanaan karir mahasiswa semakin baik.
3. Terdapat pengaruh kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman. Hal ini berarti bahwa apabila kompetensi diri dan kepercayaan diri mahasiswa secara bersama-sama membaik, maka perencanaan karir mahasiswa juga semakin membaik. Hal ini juga berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi diri dan kepercayaan diri mahasiswa secara bersama-sama dalam menentukan perencanaan karir mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mulawarman.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Para mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi diri dalam keterlibatan sosial yang ada di masyarakat sehingga mahasiswa dapat menambah wawasan secara objektif akan pengetahuan dan pemahaman diri dalam merencanakan karir di masa depan.
 - b. Para mahasiswa diharapkan terlibat dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat memecahkan permasalahan interpersonal secara objektif dalam merencanakan karir di masa depan.

- c. Para mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri khususnya dalam keterlibatan sosial sehingga mampu berfikir secara rasional dan realistis serta objektif dalam hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja,
- d. Kepada mahasiswa jurusan peternakan angkatan 2011-2016, disarankan untuk mengikuti berbagai pelatihan mengenai perencanaan karir yang diadakan diluar kampus, supaya dapat memahami diri dan mendapatkan wawasan karir serta mendapatkan gambaran karir mengenai berbagai bidang minat karir yang akan diambil setelah lulus dari kampus.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Jika ada peneliti yang ingin membahas dengan tema yang sama, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian, terlebih dari segi alat ukur dan penguatan fenomena dengan mengumpulkan data faktual yang lebih baik dan valid dari lapangan. Kemudian, disarankan nantinya dapat mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi perencanaan karir.
- b. Melakukan uji coba skala terlebih dahulu dengan sekelompok orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel dalam penelitian yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui jumlah aitem yang valid dan gugur, serta hasil akhir dalam angket penelitian sebaiknya tidak terlalu banyak aitem pernyataan, karena biasanya para mahasiswa akan merasa bosan dan lelah untuk mengisinya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Al-Ghifari, A. (2003). *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid.
- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(2), 41-50.
- Bangkit, I. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 5 (1), pp. 33-42.
- Dahlan, S. M. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dessler, G. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ghufroon, M. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Inge, P. A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 9 (15), Pp. 37-48.
- Krasnor, L. (2007). *The Nature of Social Competence: A Theoretical Review*. *Sosial Development*. Vol 6 (1) Pp. 111-129.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luxory, Y. (2005). *Percaya diri*. Jakarta: Khalifa.
- Mastuti., & Aswi. (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta : Buku Kita.
- Nurmi, J. E. (2004). Socialization and self-development: Channeling, selection, adjustment, and reflection. In R.Lerner & L.Steinberg (Eds.). *Handbook of adolescent psychology* (2nd ed., pp. 85–124). Hoboken, NJ: Wiley.
- Purnamasari, A. (2006). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*. Vol. 3 (1), pp. 38-49.
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*. Vol. 1 (1), Pp. 1-25.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence (eleventh edition)*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Santrock. (2012). *Psikologi Perkembangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2008). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan *Employability* pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 23 (2), pp. 1-9.

- Savickas, M. L. (2002). *Career Construction. A Developmental Theory of Vocational Behavior 4th Ed.* San Francisco: Jossey-Bass.
- Simamora, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sukmayanti, N. L. (2016). Pengaruh Kompetensi Intelektual dan Pengembangan Karir Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.* Vol. 4 (16), pp. 1-8.
- Supriatna. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. (2010). *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Edisi Revisi, Cetakan Kelima. Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.